

**INCREASING INTEREST IN READING IN COMMUNITY  
EMPOWERMENT EFFORTS AT THE MABBACA LIBRARY,  
WATANG BACUKIKI VILLAGE, PAREPARE CITY**

Nita Rahmayanti<sup>1</sup>, Selvy Anggriani Syarif<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Parepare

**ABSTRAK**



Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis pemberdayaan Perpustakaan Mabbaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat Kelurahan Watang Bacukiki Kota Parepare dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian perpustakaan Mabbaca pusat sumber belajar Masyarakat di Kelurahan Watang Bacukiki sekaligus sebagai wadah pendidikan untuk menunjang minat baca masyarakat sekitar kelurahan. Pemberdayaan masyarakat melalui Perpustakaan Mabbaca dapat mewujudkan kesejahteraan baik individu maupun keluarga. Layanan Perpustakaan Mabbaca Kelurahan Watang Bacukiki dapat menunjang kegiatan membaca yaitu layanan bersifat gratis, bersifat terbuka dan menumbuhkan semangat membaca sejak dulu. Pentingnya perpustakaan kelurahan untuk mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat serta menunjang pelaksanaan pendidikan nasional perlu dikembangkan sebagai sumber belajar bagi masyarakat.

**ABSTRACT**

---

*Correspondence Email:*  
nitarahmayanti@iainpare.ac.id

**Keywords:** reading interest,  
library, community  
empowerment

*This research aims to determine and analyze the empowerment of the Mabbaca Library in increasing the reading interest of the people of Watang Bacukiki Village, Parepare City using a qualitative descriptive approach. The results of the research are that the Mabbaca library is a community learning resource center in Watang*

## **INCREASING INTEREST IN READING IN COMMUNITY EMPOWERMENT EFFORTS AT THE MABBACA LIBRARY, WATANG BACUKIKI VILLAGE, PAREPARE CITY**

*Bacukiki Village as well as an educational forum to support the reading interest of people around the sub-district. Community empowerment through the reading library can create prosperity for both individuals and families. The Mabbaca Library Service in Watang Bacukiki Village can support reading activities, namely the service is free, open and fosters enthusiasm for reading from an early age. The importance of sub-district libraries in educating and empowering the community and supporting the implementation of national education needs to be developed as a learning resource for the community.*

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional Indonesia menjadikan masyarakat sebagai komponen penunjang dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Pada hakikatnya Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar dan pedoman dalam pembangunan manusia seutuhnya untuk meningkatkan taraf hidup yang berkeadilan sosial, sesuai dengan tujuan, cita-cita dan kemerdekaan bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV bahwa tujuan pembangunan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, menciptakan kesejahteraan umum, melindungi seluruh tumpah darah Indonesia dan membantu melaksanakan ketertiban dunia dan perdamaian abadi yang dilaksanakan secara merata di seluruh tanah air dan diperuntukkan bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai perbaikan taraf hidup yang berkeadilan sosial. Keberhasilan pembagunan berkelanjutan membutuhkan partisipasi dan peran aktif dari seluruh masyarakat Indonesia (Marthalina, 2018).

**INCREASING INTEREST IN READING IN COMMUNITY EMPOWERMENT  
EFFORTS AT THE MABBACA LIBRARY, WATANG BACUKIKI VILLAGE,  
PAREPARE CITY**

Landasan utama sebuah negara adalah peran penting pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pembangunan masyarakat. Meskipun Masyarakat mempunyai peran yang kuat dalam pembangunan, pemerintah lebih mempunyai peran yang besar dalam mewujudkan pembangunan salah satunya mengembangkan pendidikan dalam hal minat membaca masyarakat. Dalam bidang pendidikan, hal yang sangat krusial adalah menumbuhkan minat membaca di kalangan masyarakat. Karena minat baca merupakan salah satu tolak ukur pembangunan, maka hal ini sangat penting. Dengan kata lain, menumbuhkan minat membaca membantu seseorang menjadi lebih unggul karena memungkinkannya menguasai pengetahuan dan keterampilan baru untuk mencapai kesejahteraan.

Rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia, masih terbilang rendah dibanding dengan negara lain. Ada beberapa penyebab dalam bidang aspek pendidikan di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara lain, salah satunya yaitu kurangnya minat membaca. UNESCO menyatakan minat membaca Indonesia cukup rendah. Dengan kata lain, masyarakat Indonesia dikatakan memiliki minat membaca yang sangat rendah. Namun hasil minat baca Perpusnas tahun 2020 berada pada kategori sedang. Indonesia berada di peringkat 72 dari 77 negara dalam kategori membaca menurut PISA (*Program for International School Associations*) yang dirilis Unesco dan Perpustakaan

**INCREASING INTEREST IN READING IN COMMUNITY EMPOWERMENT  
EFFORTS AT THE MABBACA LIBRARY, WATANG BACUKIKI VILLAGE,  
PAREPARE CITY**

Nasional. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat Indonesia kurang memiliki minat membaca berdasarkan informasi yang ada (Fahmy et al., 2021).

Dari semua negara ASEAN, Indonesia memiliki minat baca paling rendah, menurut survei UNESCO. Hanya satu dari seribu orang di Indonesia yang terus menunjukkan minat baca yang tinggi, menurut indeks membaca masyarakat Indonesia yang baru dirilis sebesar 0,001%. Ini sangat rendah dibandingkan dengan minat baca yang tinggi di negara lain, seperti Singapura, yang memiliki indeks membaca 0,45%. Selain itu, menurut studi yang dilakukan pada maret 2016 lalu oleh Universitas Negara Bagian Central Connecticut, Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara. Setidaknya, masalah budaya membaca adalah masalah yang signifikan di Indonesia karena peran yang dimainkannya dalam memperteguh dan mengembangkan peradaban bangsa (Nasrullah & Tawakkal, 2021).

Pemerintah menetapkan aturan untuk memastikan setiap orang di Indonesia mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar dan memperoleh informasi. Dengan pelatihan yang baik maka masyarakat dapat menjadi sumber daya manusia yang potensial untuk pembangunan. Untuk menghindari ketinggalan zaman, masyarakat harus memiliki wawasan yang luas. Dalam hal ini, kita melihat perpustakaan sebagai sebagai media atau tempat di mana Masyarakat

**INCREASING INTEREST IN READING IN COMMUNITY EMPOWERMENT  
EFFORTS AT THE MABBACA LIBRARY, WATANG BACUKIKI VILLAGE,  
PAREPARE CITY**

bisa mendapatkan informasi atau pengetahuan yang mereka butuhkan.

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan Masyarakat. Keberadaan perpustakaan desa/kelurahan merupakan hal yang perlu diwujudkan. Dalam keputusan Kemneterian Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2001 tentang perpustakaan desa/kelurahan dinyatakan sebagai perpustakaan desa/kelurahan adalah perpustakaan masyarakat sebagai sarana/media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan Pembangunan desa/kelurahan. Sedangkan yang tertuang ada dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan desa/kelurahan adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa/kelurahan yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pengembangan perpustakaan di wilayah desa/kelurahan serta memberikan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum tanpa membedakan antara umur, ras, agama, status sosial ekonomi dan jenis kelamin. Oleh karena itu, agar mendidik dan memberdayakan masyarakat, serta mendukung terselenggaranya pendidikan nasional, perlu dikembangkan sumber belajar bagi masyarakat berupa perpustakaan desa/kelurahan (Krismayani, 2020).

## **INCREASING INTEREST IN READING IN COMMUNITY EMPOWERMENT EFFORTS AT THE MABBACA LIBRARY, WATANG BACUKIKI VILLAGE, PAREPARE CITY**

Unit pelayanan yang dibangun oleh dan untuk masyarakat bertujuan untuk memberikan pelayanan dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal informasi, pengetahuan, pendidikan dan rekreasi kepada seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat yang dilayani terdiri dari seluruh masyarakat yang tinggal disana, dari berbagai latar belakang. Mereka yang tinggal di sekitar kelurahan dan memiliki hubungan yang kuat dan berbeda. Dengan demikian, perpustakaan kelurahan berfungsi sebagai lembaga pengabdian kepada masyarakat yang menyediakan berbagai informasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, mendukung program pendidikan sepanjang hayat, dan meningkatkan kehidupan masyarakat di tingkat kelurahan.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dalam bentuk kalimat dan uraian yang terdiri dari gejala-gejala, kejadian, dan peristiwa yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Data sumber primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer berasal dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dan data sekunder berasal dari dokumentasi dan informasi tentang kegiatan perpustakaan mabbaca Kelurahan Watang Bacukiki. Peneliti mengumpulkan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Salim & Syahrum, 2012).

### **LANDASAN TEORITIS**

**INCREASING INTEREST IN READING IN COMMUNITY EMPOWERMENT  
EFFORTS AT THE MABBACA LIBRARY, WATANG BACUKIKI VILLAGE,  
PAREPARE CITY**

Perpustakaan kelurahan menjadi sarana untuk meningkatkan kegiatan pendidikan Masyarakat kelurahan yang merupakan bagian integral dari kegiatan Pembangunan kelurahan. Perpustakaan kelurahan merupakan salah satu jenis perpustakaan umum yang terletak di lingkungan sekitar kelurahan. Perpustakaan ini merupakan tumpuan layanan perpustakaan yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Perpustakaan kelurahan membantu masyarakat kelurahan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, masyarakat sekitar bertanggung jawab untuk memastikan pertumbuhan dan kemajuan mereka. Dalam Pasal 5, disebutkan bahwa semua orang yang menggunakan perpusatakaan kelurahan memiliki hak yang sama untuk mendapatkan layanan perpustakaan. Selain itu, masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mempertahankan koleksi perpustakaan (Awalludin & Ati, 2019)

Menurut Pasal 1 Ayat 2 Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 tentang Perpustakaan Desa atau Kelurahan, bahwa perpustakaan desa atau kelurahan berfungsi sebagai sumber bahan bacaan dan pembelajaran bagi masyarakat, dengan bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat masyarakat serta menunjang sistem pendidikan nasional.

**INCREASING INTEREST IN READING IN COMMUNITY EMPOWERMENT  
EFFORTS AT THE MABBACA LIBRARY, WATANG BACUKIKI VILLAGE,  
PAREPARE CITY**

Perpustakaan mempunyai peran strategis bagi masyarakat desa/kelurahan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Pendirian perpustakaan desa/kelurahan merupakan sarana pelayanan kepada masyarakat sebagai penyedia sumber informasi yang cepat, akurat dan murah untuk mendukung program wajib belajar dan program pendidikan keterampilan masyarakat lainnya, serta membantu warga untuk mengembangkan kemampuannya sehingga mereka dapat memberi manfaat bagi masyarakat sekitar, sejauh mana kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka.

Pemanfaatan koleksi perpustakaan untuk mendidik dan memberdayakan masyarakat dan mendukung terselenggaranya pendidikan nasional. Pemanfaatan ini dapat dilaksanakan dengan mengelola sumber daya perpustakaan. Sumber daya perpustakaan adalah seluruh unsur dan faktor dalam perpustakaan yang digunakan untuk menjalankan perpustakaan. Oleh karena itu, penyelenggaraan kegiatan perpustakaan adalah pengelolaan sumber daya perpustakaan sesuai fungsi pendidikan berkelanjutan.

Minat membaca merupakan suatu kecenderungan jiwa mendalam seseorang dengan perasaan gembira dan keinginan yang kuat untuk membaca tanpa ada paksaan. Minat membaca selalu dibarengi dengan keinginan dan usaha untuk membaca. Minat membaca memerlukan

**INCREASING INTEREST IN READING IN COMMUNITY EMPOWERMENT  
EFFORTS AT THE MABBACA LIBRARY, WATANG BACUKIKI VILLAGE,  
PAREPARE CITY**

perhatian yang menyeluruh disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca. Minat membaca merupakan hal yang bisa dilakukan untuk mendukung pembangunan suatu negara (Anjani et al., 2019).

Minat membaca merupakan dorongan untuk memahami kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan. Suatu kecenderungan mental yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk membaca dan adanya keinginan yang kuat disertai dengan usaha seseorang untuk membaca. Rendahnya minat membaca akan mengakibatkan rendahnya tingkat pengetahuan dan wawasan, sedangkan seseorang yang mempunyai intensitas membaca tinggi akan mempunyai tingkat pengetahuan dan wawasan yang luas (Agustina et al., 2023).

Faktor pendorong yang dapat membangkitkan minat membaca kalangan minat dan minat lain untuk mendapatkan informasi baru buku-buku yang ada, jika ini menjadi kebiasaan maka kegiatan ini akan selalu terpelihara apabila tersedia bahan pustaka yang memadai baik jenis, kuantitas maupun kualitas. Faktor-faktor ini ternyata benar adanya tidak serta merta diberikan secara pribadi seperti kegiatan lainnya. Uniknya, upaya meningkatkan minat membaca harus dilakukan dengan cara bersama. Untuk meningkatkan minat membaca masyarakat, setidaknya ada empat unsur penting yang menjadi objek

**INCREASING INTEREST IN READING IN COMMUNITY EMPOWERMENT  
EFFORTS AT THE MABBACA LIBRARY, WATANG BACUKIKI VILLAGE,  
PAREPARE CITY**

pengambilan gambar sebagai agenda hal besar yang perlu diperhatikan. Keempat unsur tersebut meliputi: Pemerintah, Perpustakaan, Pustakawan dan Masyarakat (Nafisah, 2014)

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca seseorang yakni faktor internal (pembawaan atau bakat, gender, keadaan kesehatan, keadaan jiwa, kebiasaan) dan faktor eksternal (buku atau bahan bacaan serta lingkungan) (Asniar et al., 2020).

Konsep peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan disebut pemberdayaan masyarakat. Proses pemberdayaan dan pembangunan saling terkait karena untuk mencapai tujuan pembangunan, masyarakat harus diberdayakan sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Konsep yang paling sering digunakan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat adalah pemberdayaan, yang menekankan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada lapisan masyarakat yang kurang mampu untuk meningkatkan kemulyaan dan harga diri mereka sendiri (Laksono, 2019).

Membuat masyarakat berdaya dalam kehidupannya adalah tujuan akhir dari upaya pemberdayaan. Jalur pendidikan adalah cara terbaik untuk mendorong keberdayaan. Pendidikan adalah bagian penting dari proses pemberdayaan masyarakat, dan salah satu faktor penting

**INCREASING INTEREST IN READING IN COMMUNITY EMPOWERMENT  
EFFORTS AT THE MABBACA LIBRARY, WATANG BACUKIKI VILLAGE,  
PAREPARE CITY**

yang dapat digunakan sebagai ukuran keberdayaan masyarakat adalah pendidikan. Adanya elemen pendidikan memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan keberdayaannya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perpustakaan Mabbaca Kelurahan Watang Bacukiki merupakan perpustakaan yang berada di kelurahan Watang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Koleksi buku sebagian besar berasal dari Perpusnas Indonesia dan bantuan hibah. Jenis koleksi buku yang dimiliki perpustakaan mabbaca Kelurahan Watang Bacukiki diantaranya bacaan anak, keterampilan, pengetahuan umum, ilmu parenting, bacaan remaja, psikologi, peternakan, agama, pengembangan diri dan pertanian/ perkebunan.

Layanan Perpustakaan Mabbaca Kelurahan Watng Bacukiki memiliki beberapa keunggulan dalam menunjang minat baca masyarakat, diantaranya : bersifat gratis, terbuka, dan menumbuhkan semangat membaca karena Dengan bermain di perpustakaan, anak-anak dikenalkan sejak dini bahwa perpustakaan dengan segala aktivitas di dalamnya merupakan tempat yang menyenangkan. Kedepannya, diharapkan anak-anak tidak menganggap membaca, menulis, dan berhitung sebagai pekerjaan yang membosankan namun menyenangkan.

**INCREASING INTEREST IN READING IN COMMUNITY EMPOWERMENT  
EFFORTS AT THE MABBACA LIBRARY, WATANG BACUKIKI VILLAGE,  
PAREPARE CITY**

Perpustakaan Mabbaca Desa Watang Bacukiki fokus pada pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan minat membaca. Berkomitmen untuk membebaskan masyarakat dari kemiskinan ilmu pengetahuan dengan membaca, karena membaca merupakan jalan pemberdayaan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya. Jenis kegiatan pemberdayaan masyarakat ini menggabungkan ide pemberdayaan masyarakat dengan gagasan faktor pendorong peningkatan minat baca masyarakat. Dengan kata lain, semua kegiatan yang dilakukan menggunakan elemen yang berkaitan dengan peningkatan minat baca dalam upaya mendorong masyarakat untuk menjadi lebih suka membaca, Perpustakaan Mabbaca Kelurahan Watang Bacukiki menyediakan layanan pemberdayaan Masyarakat berupa perpustakaan keliling atau karampa baca dan membuka rumah baca di salah satu RW di Kelurahan Watang Bacukiki.

Upaya pemberdayaan yang terarah dan sesuai kebutuhan masyarakat di Kelurahan Watang Bacukiki dengan didirikannya Perpustakaan Mabbaca di Kelurahan Watang Bacukiki dapat mewujudkan peningkatan minat baca Masyarakat. Arah pemberdayaan ini menunjang kesejahteraan masyarakat. Dari membaca koleksi buku-buku mereka mendapatkan penambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengunjung Perpustakaan Mabbaca Kelurahan Watang Bacukiki,

## **INCREASING INTEREST IN READING IN COMMUNITY EMPOWERMENT EFFORTS AT THE MABBACA LIBRARY, WATANG BACUKIKI VILLAGE, PAREPARE CITY**

Bapak Baharuddin warga RW 05 berprofesi sebagai pembuat gantungan kunci. Setelah berkunjung ke perpustakaan dan membaca salah satu koleksi buku berjudul Buku Pintar Wirausaha Craft yang berisi bagaimana cara dan kiat berwirausaha, setelah membaca buku tersebut Bapak Baharuddin dan teman-teman kini melakukan drop ke beberapa toko souvenir di Parepare.

### **SIMPULAN**

Peningkatan minat baca dan pemberdayaan Masyarakat di Perpustakaan Mabbaca Kelurahan Watng Bacukiki mempunyai peranan krusial bagi Masyarakat di kelurahan tersebut. Tujuan didirikannya perpustakaan Mabbaca adalah untuk menunjang sarana dan prasana pelayanan kepada Masyarakat sebagai sumber penyedia buku bacaan dan informasi yang cepat, tepat dan murah serta perpustakaan yang ramah bagi anak usia dini. Pada dasarnya fungsi Perpustakaan Mabbaca Kelurahan Watang Bacukiki memberikan manfaat kepada Masyarakat berupa pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Agustina, Z., Murniati, N. A. N., & Reffiane, F. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas III di SDN

**INCREASING INTEREST IN READING IN COMMUNITY EMPOWERMENT  
EFFORTS AT THE MABBACA LIBRARY, WATANG BACUKIKI VILLAGE,  
PAREPARE CITY**

Peterongan Kota Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2).

Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2).

Asniar, Muhamram, L. O., & Silondae, D. P. o. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa. . *Jurnal Ilmiah Bening; Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 9–16.

Awalludin, A., & Ati, S. (2019). Analisis Pengelolaan Perpustakaan Desa Ujungnegoro Kabupaten Batang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 621–630.

Fahmy, Z., Utomo, A. P. Y., Nugroho, Y. E., Maharani, A. T., Liana, N. I., Alfatimi, N. A., Wuryani, T., & Kesuma, R. G. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121–126.

Krismayani, I. (2020). Analisis Pengembangan Sumber Informasi Dan Layanan Perpustakaan Desa/Kelurahan. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 205–212.

Laksono, B. A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial Dan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 1–11.

Marthalina, M. (2018). Kebijakan Satu Peta Dalam Mendukung Pembangunan Nasional. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 149–169.

**INCREASING INTEREST IN READING IN COMMUNITY EMPOWERMENT  
EFFORTS AT THE MABBACA LIBRARY, WATANG BACUKIKI VILLAGE,  
PAREPARE CITY**

- Nafisah, A. (2014). Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 2(2).
- Nasrullah, N., & Tawakkal, T. (2021). Peran “Rumah Baca Kolong” dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Dusun Maccini Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2), 66–72.
- Salim, & Syahrum. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.